

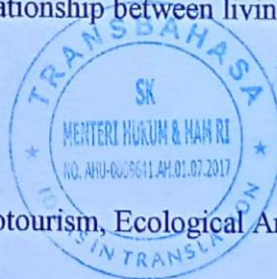
ABSTRACT

Ecotourism is an activity of environmentally friendly tourism by emphasizing aspects of nature conservation, empowerment of multiple factors (societal, economic, and cultural) as well as aspects of learning and education. Pohuwato is a regency in Gorontalo with such a diverse tourism type and possesses a huge potential in the tourism sector. Torosiaje cluster is one of the regions located in Popayato district, Pohuwato regency—a region that is now a tourist village. In addition to having maritime potentials, this area also has the mangrove potential spanning 7.420 Ha. The region experienced a decline in width due to land conversion by the public, which is now ponds as well as the source of firewood and building materials.

The Village has ecological potentials and natural resources, but they are managed poorly. Thus, the development of an ecotourism site is required. Arranging the Tourist Area of Torosiaje cluster is the early stage to improve tourism necessities so that tourist accommodation for all tourist activities is needed.

This research aims to design supporting facilities and infrastructure without damaging the environment based on the function of the mangrove ecotourism area. The application of the Ecological Architecture concept was devoted to the arrangement of the circulation area while maintaining and preserving the environment both in terms of the use of materials that do not damage nature and the proper use of energy based on the conservation area. Ecological architecture is a reciprocal relationship between living creatures and the environment.

Keywords: Tourism Area, Mangrove Ecotourism, Ecological Architecture



ABSTRAK

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan parawisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi serta sebagai aspek pembelajaran dan pendidikan. Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kabupaten di Gorontalo yang memiliki jenis kegiatan wisata yang beragam dan memiliki potensi yang sangat besar pada sektor parawisata. Torosiaje serumpun adalah salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, wilayah ini sekarang menjadi perkampungan wisata. Selain memiliki potensi laut, kawasan ini juga memiliki potensi mangrove dengan luas mangrove 7.420 Ha. Kawasan ini mengalami penurunan luas akibat alih fungsi lahan yang menjadi areal tambak, pemanfaatan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan oleh masyarakat.

Berdasarkan kondisi desa disana yang memiliki potensi ekologis dan sumber daya alam, namun belum dikelola dengan baik. Sehingga perlu untuk pengembangan lokasi menjadi kawasan ekowisata. Penataan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun merupakan tahap awal untuk meningkatkan kebutuhan wisata, sehingga diperlukan suatu akomodasi wisata yang dapat menampung semua kegiatan wisata.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu merancang sarana dan prasarana pendukung tanpa merusak lingkungan sekitar, dengan berdasarkan fungsi kawasan ekowisata mangrove. Penerapan konsep Arsitektur Ekologi lebih dikhususkan pada penataan sirkulasi kawasan dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan baik dari segi penerapan material yang tidak merusak alam maupun penggunaan energi yang sesuai dengan kawasan konservasi. Arsitektur Ekologi adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Kata Kunci: Kawasan Wisata, Ekowisata Mangrove, Arsitektur Ekologi